PERAN GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK SISWA DI MA SUNAN AMPEL KAMAL KUNING KREJENGAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

SURYA MUFIDAH

2017.12.01.01.6444

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

PERAN GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK SISWA DI MA SUNAN AMPEL KAMAL KUNING KREJENGAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH

SURYA MUFIDAH
NIMKO: 2017.12.01.01.6444

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Surya Mufidah
NIMKO : 2017.12.01.01.6444
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa di MA. Sunan Ampel Krejengan Probolinggo

Telah diperiksa dan disetujui umtuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

ABU YAZID ADNAN QUTHNY, M.H.I., Tanggal ……
NIDN. 2112027202

Pembimbing II

TAUFIQURROHMAN RIFA'I, M.Pd.I, Tanggal ……
NIDN. 2109058701

Mengetahui,
Ketua
Program Studi SI, Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Agustus 2022

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam , pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 06 September 2022

Probolinggo, ……

Mengesahkan

Rektor Unzah

Dr. Abd.Aziz, M.Ag

NIDN: 2105046501

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ainol, M. Pd. I [……]
2. Sekertaris Sidang : Nur Fatimah, M. Pd. [……]
3. Penguji Utama : Abu Yazid Adnan Quthny, M. H. I [……]

MOTTO

لا ۘ تحْزَنْ اِنّ اللّٰهَ مَعَنَا

Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.[1]

ABSTRAK

[1]Qs. At-Taubah : 40

Surya Mufidah 2021, Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa di MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan

Skripsi,Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Pembimbing (I)A.Yazid Adnan Quthny, M.H.I(II)Taufiqurrohman Rifa'I, M.Pd.I

Kata kunci : Peran Guru, Dekadensi Akhlak

Skripsi ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif tentang peran guru dalam mengatasi dekadensi Akhlak siswa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang, bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan.

Berkenaan dengan itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan masalah-masalah yang diteliti.Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, dan metode interview/wawancara. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dianalisis dengan deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahawa: pertama peran guru sangatlah penting dalam kemerosoan Akhlak siswa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan. Kedua dengan adanya sanksi dari para guru dan aktifitas dzikir dan mengaji akhlak siswa berkembang menjadi lebih baik dari sebelomnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, kenyataan yang terjadi peran seorang guru memang menjadi panutan bagi siswanya, dan dengan adanya pembacaan wirid yang dilaksanakan pada setiap hari kamis sebelom pembelajaran di mulai dan pembacaan Al-Qur'an di depan kelas masing-masing siswa sebelom pembelajaran di mulai yang diadakan setiap hari minggu sangatlah berdampak dalam perkembangan akhlak siswa.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, Guru MA Sunan Ampel merasa terbantu dengan aktifitas dan sanksi untuk siswa yang melanggar yang di putuskan oleh kepala sekolah beserta ketua yayasan dan jajaran guru.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
2. Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam.
3. A.Yazid Adnan Quthny, M.H.I selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
4. Taufiqurrohman Rifa’I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing ke 2 yang juga telah memeberikan bimbingan juga terhadap penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar

melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

6. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Probolinggo, 23 Oktober 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 3

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Metode Penelitian 5

1. Pendekatan dan jenis penelitian 6

2. Kehadiran Peneliti 6

3. Lokasi Peneliti 7

4. Sumber Data 8

5. Prosedur Pengumpulan Data 9

6. Analisis Data 13

7. Pengecekan Keabsahan Temuan 15
8. Tahapan-tahapan Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 16
BAB II TELAAH PUSTAKA 18
A. Peran Guru 18
B. Dekadensi Akhlak 24
BAB III TEMUAN PENELITIAN 35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
1. Sejarah Berdirinya Sekolah MA. Sunan Ampel 35
2. Letak Georgafis 36
3. Visi dan Misi Madrasah 37
4. Struktur Organisasi Madrasah 39
5. Susunan Personalia Madrasah 40
6. Uraian Pembagian Tugas (Job Description) 46
B. Dekripsi Data 47
BAB IV PEMBAHASAN 53
A. Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krajengan 53
B. Akhlak Siawa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan 56
BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dekadensi Akhlak pada saat ini sangat mengkhawatirkan. Kebenaran, tolong menolong, kejujuran, dan kasih sayang saat ini telah tertutupi oleh banyaknya penipuan, saling merugikan, penindasan, penyelewenga, dan dan saling mejegal.

Dekadensi akhlak yang seperti ini lah yang sangat mengkhawatirkan, Karen bukan hanya menimpa kepada orang dewasa saja tapi juga menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan kedamaian masa depan bangsa.

Dekadensi akhlak yang menimpa remaja terlihat dari banyaknya keluhan dari orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecibung dalam bidang agama dan sosial. Berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sulit dikendalikan, nakal, keras kepala, diantara mereka juga ada yang terlibat dalam tawuran, pelanggaran seksual, perbuatan kriminal, dan tingkah laku menyimpang lainnya. Mendapati hal tersebut, tak jarang tuduhan diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal seperti ini bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Secara moral memang harus berbuat sedemikian, dan keadaan

sekarang menunjukkan bahwa pendidikan telah berhasil membina kecerdasan

intelektual, namun belum berhasil dalam membina akhlak. Selain itu dengan keadaan di era global yang disamping menimbulkan dampak positif, yaitu semakin mudah mendapatkan informasi dalam waktu singkat, namun juga ada dampak negatifnya, yaitu ketika informasi yang dimuat dalam peralatan komunikasi tersebut adalah informasi yang merusak akhlak., dan juga banyak pola budaya hubungan serba bebas dengan lawan jenis, tingkah laku kekerasan, gambar-gambar porno, dan juga masih banyak lainnya yang dijumpai melalui berbagai peralatan teknologi tersebut, dan keberadaannya sangat sulit dikontrol. Maka dengan semua pelaratan dan sumber tersebut peluang terciptanya akhlak buruk menambah.

Dengan keadaan seperti ini kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, masyarakat pada umumnya, beserta lembanga agama, tampak sudah kehabisan akal untuk mengatasi kritis akhlak ini. Di karenakan jika hal sedemikian dibiarkan maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa kelak di masa depan yang akan datang. Karenakan para remaja masa kini adalah pemimpin umat dihari esok.

Peran guru juga sangatlah penting dalam mendidik akhlak dan juga jiwa peserta didiknya agar mereka memiliki kesopanan yang tinggi dan mempersiapkan mereka dalam kehidupan yang lebih iklas dan jujur. Peranan guru juga mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang membantu dan membimbing kepada tiap anak didiknya secara individual. Namun ia tidak dihalangi untuk meberikan pelajaran klasik atau menggunakan

metode kuliah bila diperlukan oleh segenap siswa. Untuk menjalankan pengajaran individual, guru harus memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta cara mengajar yang terbuka.[14]

Guru adalah suatu profesi yang luar biasa mulia, profesi yang sangat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Guru seorang yang mampu menginspirasi dan memotivasi anak didiknya, sehingga mampu berbuat sesuatu yang baik dengan kemampuannya sendiri. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidikan adalah salah satu alat untuk dapat membimbing seorang menjadi lebih baik, apa lagi dengan adanya pendidikan agama. Dengan adanya pendidikan agama ini maka akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak didik sehigga mereka mampu membedakan mana pergaulan baik dan yang tidak baik.

Maka dengan adanya konteks penelitian di atas, penulis mengangkat judul skripsi tentang, “PERAN GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK SISWA DI MA SUNAN AMPEL KREJENGAN”.

B. Fokus Penelitian

Setelah membaca uraian pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan peneliti sajikan adalah: Peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di MA Sunan Ampel.

---

[14] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses BelajarMengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 76.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di MA. Sunan Ampel Krejengan?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di MA. Sunan Ampel?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tersebut, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di MA. Sunan Ampel.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di MA. Sunan Ampel Krejengan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil peneliti yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang dekadensi Akhlak.

2. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitan sejenis dimasa berikutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung mengenai Dekadensi Akhlak siswa.

2. Bagi Universitas Zainul Hasan Genggong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu denganbertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang secara utuh. Penelitian ini secara fundamental bergantung padapengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[15]

Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis sehingga penelitian ini bersifat non hipotesis. Dalam bukunya Suharsimi

[15]Leksi J Meleong*, Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1993),3.

Arikunto dituliskan bahwa hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban variabel deskriptif tidak perlu dihipotesiskan. [16]

Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses penyaring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari segi sudut pandang teoritis maupun praktis.

Penelitian jenis kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, terutama yang terkait dengan peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa.

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

a. Pendekatan kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yangbersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar dan bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun dilapangan. Oleh sebab itu, penelitian

[16]Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta,2005),71.

semacam ini disebut dengan filed study.[17]

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga pengumpul data. Sebagai salah satu cirri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil sekalipun.[18]

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu penelitian mengajukan surat perizinan. Penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepihak lembaga pada tanggal 20 April 2021, dalam hal ini segenap guru lembaga MA Sunan Ampel memberi perizinan meneliti.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan pihak sohibul bait MA. Sunan Ampel. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

---

[17]Muhammad Nazir, *Metode Penelitian,* 159.

[18] Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),118.

3. Lokasi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya disekolah, diperpustakaan, dilembaga, dilembaga pemerintah, dijalan, dan lainnya.

Dalam hal ini peneliti mementukan lokasi berada di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jatim, tempatnya di sekolah MA.Sunan Ampel Kamal Kuning Krenjengan Probolinggo.

4. Sumber Data

Wawancara yaitu sumber data yang di peroleh melalui Tanya jawab secara lisan, bentuk informasi yang di peroleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual, sumber data ini di bagi lagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang di buat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang di tanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, Guru PAI, waka kesiswaan, Guru BK, wali kelas.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data sekunder biasanya tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dan biasanya tersedia dikantor-kantor sekolah, artikel, literature serta situs di internet.[19] Atau juga bisa dikatan sebagai data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer antara lain: profil madrasah dan dokumentasi yang berhubungan dengan yang akan di teliti.

5. Prosedur Pengumpulan Data

prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[20]

Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang di perlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi sebagai bentuk pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifikbila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung:Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, 137

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik*, (Bandung: Alfabeta,2009),224.

wawancara dan kusioner. Kalau wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutisno Hadi dalam Sugoyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.[21]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati:

1) Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu mengenai letak geografis MA. Sunan Ampel di Desa Kamal Kuning Krejengan Probolinggo.
2) Kondisi Ustad dan Ustadzah MA. Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan Probolinggo.
3) Kondisi murid MA. Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan Probolinggo.
4) Kondisi sarana dan prasarana di MA. Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan Probolinggo.
5) Bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di MA. Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik*, (Bandung: Alfabeta,2009),203.

Probolinggo

Transkip Observasi

No. CL :

Koding :

Tanggal Pengamatan :

Jam :

Disusun jam :

Kegiatan yang diobservasi :

Transkip Observasi	
Tanggapan Pengamatan	

b) Metode Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Kemudian langkah-langkah dalam wawancara ini peneliti mengikuti pendapat *Lincoln* dan *Guba*, yaitu:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan kepada beberapa informan yaitu: Kepala sekolah, Guru PAI, Waka kesiswaan, Guru BK, dan Wali kelas.

2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan

pembicaraan.

3) Mengawali atau membuka alur wawancara.

4) Melangsungkan alur wawancara.

5) Menginformasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

6) Menulis wawancara kedalam catatan lapangan.

7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Berikut transkip wawancara terhadap informan di MA. Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan Probolinggo

Kode :
Nama Informan :
Tanggal :
Jam :
Disusun Jam :
Tempat Wawancara :
Topik Wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	
Informan	

c) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya.dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Metode dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sejarah berdirinya MA. Sunan Ampel, visi dan misi, keadaan siswa dan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di lembaga.

Transkip Dokumentasi

Koding :

Bentuk :

Isi Dokumen :

Tanggal pencatatan :

Jam pencatatan :

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti

yang disarankan oleh data. Penelitian mengunakan analisa data deskriptif yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa data, memuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. Adapun data yang akan dianalisis adalah kualitatif yaitu data yang berwujudkan kata-kata dan tidak terdiri deretan angka-angka.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[22]

Sedangkan Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur, mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam pola kategori dan satuan dasar, sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti spesifikasi terhadap analisis yang menjelaskan pola uraian dan mencarihubungan antara dimensi-dimensi uraian.[23]

Menganalisa data merupakan kegiatan inti terpenting dan yang paling menentukan dalam penelitian. Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi data, serta

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik*, (Bandung: Alfabeta,2009), 334.
[23]Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1995), 3.

menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca.[24]

Analisa data dilakukan dalam proses yang pelaksanaannya mulai di kerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data :

1) Mereduksi data Dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telahdireduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudahpeneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2) Setelah data direduksi, maka langakah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraan singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di displaykan pada laporan akhir penelitian.Langkah ke 3 dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan/data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) merupakan versi

[24]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 358.

positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[25]

Dalam hal ini, penelitian akan menggunakan *Triangulasi* dan peningkatan ketekunan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang laian. Artinya, pengecekan data dari berbagai waktu. Penelitian menggunakan *Triangulasi* untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dilapangan. *Triangulasi* dilakukan dengan cek dan ricek antara hasil data mengunakan wawancara dengan semua narasumber. Selanjutnya hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan peningkatan ketekunan iyalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesimbungan sehingga dengan cara seperti ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

a. Tahapan pra penelitia

Menyusun proposal penelitian dan meminta izin kepada pihak lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang di perlukan.

[25]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2005),hlm.330.

b. Tahapan pelaksanaan penelitian

1. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada beberapa informan yang ada di lembaga terkait sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Mengidentifikasi data yang sudah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang di inginkan.

c. Tahapan akhir penelitian.

Dalam taahapan ini peneliti menyususn semua data yang sudah terkumpul dalam bentuk skripsi untuk dibuat bahan dalam pengujian skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desein ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab kesatu: Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua:Landasan teoritik atau telaah pustaka yang menjelaskan tantang peran guru, pengertian dekadensi akhlak, pengertian akhlak , standat kopetensi guru, kode etik guru, kerangka pemikiran.

Bab ketiga: Temuan penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi

penelitian, dan deskripsi data.

Bab keempat: Pembahasan hasil penelitian, yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

Bab kelima: Merupakan bab terakhir/penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II
TELAAH PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Menurut KBBI edisi ke-Empat, peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa di artikan sebagai aktivitas yang dijalankan seseorang atau lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisai biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu, peran yang diharapkan (*expected role*)dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalaknkan suatu peranan.

Maka dari beberapa penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang

diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorag yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidikan Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peranan guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga di tuntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.[13]

Dalam pandangan masyarakat jawa tradisional, secara sosio-kultural, guru merupakan suatu profesi yang terhormat, hal ini terungkap didalam kata "*Guru*" yang dalam bahasa jawa merupakan kependekan dari *digugu dan di tiru* atau di anut dan dicontoh. Bertolak dari pengertian itu, maka guru merupakan pribadi dan profesi yang terhormat dalam masyarakat tradisional. Mereka menjadi contoh dan panutan bagi masyrakat kerena mereka memiliki keahlian, kemampuan, dan perilaku yang pantas untuk dijadikan teladan. Oleh karena itu, untuk menjadi guruyang baik, seseorang harus memenuhi sejumlah kriteria sebagaimana gambaran dari masyarakat tradisional itu.

[13]Undang-undang guru dan dosen Tahun 2005.

Guru itu bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan anak didiknya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang di hadapi.[14]

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena guru bagi peserta didik adalah tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.[15] Guru seyogianya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

b. Peran dan Fungsi Guru

Betapa besar jasa seorang guru dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan pada peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara beserta bangsa. Dewasa ini keberadaan seorang guru tengah menjadi sorotan yang cukup tajam dari beberapa kalangan yang memiliki antusiasme terhadap dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kualitas seorang guru dalam

[14]Roestiyah NK,dkk, *Masalah-Masalah ilmu Keguruan*, (Jakarta:PT .bina aksara. 1989),170.
[15]D jam'an Satori,dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka.2008),2.1.

melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar di lembaga sekolah. Kualitas seorang guru semakin di pertanyakan, apakah ia mempunyai dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas atau tidak. Menurut kualitas guru saat ini, lebih banyak di implementasikan oleh kurangnya kesadaran untuk meningkatkan kualitas keilmuannya dan metode yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan demikian, hal ini menjadi problem yang krusial dalam dunia pendidikan untuk kemudian dicari *problem solving*-nya.[16]

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

a) Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya.

b) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.

c) Fasilitas yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayanin peserta didik sesuai minta, kemampuan, dan bakatnya.

d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk

[16]Muhammad takdir ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Depok:Ar-Ruzz media,2016),115.

dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anakdan meberikan saran pemecahannya.

e) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.

f) Memberikan peserta didik untuk saling berhubungan atau bersilaturrahmi dengan orang lain secara wajar.

g) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar atas peserta didik, orang lain, dan lingkungan.

h) Mengembangkan kreativitas peserta didik.

i) Menjadi pembantu ketika di perlukan.[17]

Tidak hanya dalam hal itu saja, guru juga memiliki peran dan tugas sebagai seorang guru ada 5 tugas seorang guru yang sangat penting yaitu:

1) Mengajar

Tugas pertama seorang guru adalah mengajar, karena guru merupakan seseorang yang berjasa sebagai seorang pengajar. Tujuan utama dari pengajar yang dilakukan seorang guru adalah agar para muridnya mendapatkan ilmu.

2) Mendidik

Tugas kedua guru adalah mendidik, mendidik itu berbeda

[17]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006),36.

dengan mengajar. Mengajar berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru ke murid, sedangkan mendidik lebih berhubungan erat dengan baik sikap dan tingkah laku murid.

3) Melatih Keterampilan

Melatih keterampilan murid dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya juga menjadi tugas dari seorang guru. Keterampilan ini berguna bagi para murid agar bisa menjalankan hidup sehari-hari dan menghadapi berbagai tantangan yang akan ditemuinya setiap hari.

4) Membimbing dan Mengarahkan

Terkadang murid memiliki kebingungan semisal dalam menentukan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jika guru menghadapi murid yang kebingungan seperti ini, maka sudah menjadi tugas guru untuk membimbing dan mengarahkan murid agar bisa memilih pilihan yang tepat bagi diri mereka. Maksud dari tugas guru membimbing dan mengarahkan murid adalah agar murid bisa berada di jalur yang tepat dalam kehidupan mereka dan tidak terjerumus ke hal-hal yang salah, seperti pergaulan yang salah.

5) Motivasi

tugas guru adalah untuk memberikan motivasi kepada muridnya. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada muridnya dapat memberikan dampak atau efek yang besar bagi

kehidupan para murid. Ada berbagai bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru kepada muridnya, seperti pujian, penghargaan, hadiah, hingga memperlakukan murid secara baik.

Sedangkan juga guru di sekolah tidak hanya memiliki tugas kepada para muridnya, namun di sekolah juga memiliki peran yang sangat penting untuk murid-muridnya. Ada 8 peran guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai Organisator

Sebagai organisator, yaitu untuk bisa menciptakan proses belajar-mengajar yang bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini baik secara formal, yaitu terhadap organisasi (sekolah), baik secara moral, yaitu kepada Tuhan dan kepada murid-muridnya.

2) Sebagai Demonstrator

Peran sebagai demonstrator, atau seseorang yang dapat memperagakan dan mempertunjukkan sesuatu. Maksud dari memeragakan atau menunjukkan sesuatu ini adalah guru dapat menunjukkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada muridnya. Tujuannya adalah agar murid-muridnya mendapatkan ilmu.Maka dari itu, setiap guru harus menguasai materi dan bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada para murid.

3) Sebagai Pengelola Kelas

Selain sebagai seorang guru, peran guru di sekolah juga adalah sebagai pengelola kelas. Perannya adalah membantu untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aman untuk belajar. Selain itu, guru juga berperan untuk mengawasi murid-muridnya selama pembelajaran berlangsung.

4) Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai seorang fasilitator adalah untuk menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kemudahan para murid dalam pembelajaran.

5) Sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator memiliki dua arti, yaitu sebagai penengah dan sebagai penyedia media bagi murid-murid. Peran guru di sekolah sebagai mediator, yaitu sebagai penengah diartikan sebagai guru bisa menjadi penengah saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ini artinya, guru diharapkan bisa mengatasi dan memberikan jalan keluar dari masalah akademis yang dihadapi oleh muridnya. Sedangkan peran yang kedua yaitu untuk menyediakan media, misalnya menyediakan buku pelajaran sebagai media belajaran.

6) Sebagai Inspirator

peran guru di sekolah sebagai inspirator bisa menginspirasi para murid. Misalnya inspirasi untuk belajar lebih giat agar memiliki ilmu yang tinggi, atau inspirasi semangat belajar yang tinggi.

7) Sebagai Informator

Peran guru di sekolah yang berikutnya adalah sebagai informator. Sebagai informator yang dimaksudkan bukan hanya memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan saja. Namun guru juga diharapkan bisa menjadi informator dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sekolah atau kegiatan akademis. Misalnya separti lomba-lomba, kegiatan yang wajib di ikuti oleh murid.

8) Sebagai Evaluator

Guru di sekolah juga berperan sebagai evaluator. Pada periode-periode tertentu pendidikan murid, maka akan dilakukan evaluasi atas apa yang dimengerti atau dipahami oleh murid dari hal yang sudah diajarkan guru. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau ujian-ujian yang dilakukan pada kurun waktu tertentu. Melalui evaluasi yang dilakukan ini, maka guru bisa menilai apakah para murid sudah memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru.

c. Kode Etika Guru

Kode etika berasal dari dua kata, yaitu kode yang berarti

tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan mempunyai arti yang tertentu. Sedangkan etika, dapat di artikan aturan atau tata susila seperti sikap atau akhlak.[18] Dengan demikian, secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak. Akhlak itu sendiri seperti yang di sebutkan oleh Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali adalah eksprasi jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kode etika atau akhlak iyalah tingkahlaku yang memiliki lima ciri sebagai berikut:

1) Tingkah laku yang diperbuat itu telah mendarah daging dan menyatu menjadi kepribadian yang membedakan antara yang satu individu dengan individu lainnya.

2) Tingkah laku tersebut sudah dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran lagi. Hal ini sebagai akibat dari keadaan perbuatan yang sudah mendarah daging.

3) Perbuatan yang dilakukan itu timbul atas tekanan dari orang lain.

4) Perbuatan yang dilakukan itu berada dalam keadaan yang sesungguhnya, bukan berpura-pura.

---

[18]WPJ Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1991),cet,XIIm,514

5) Perbutan tersebut dilakukan semata-mata hanya karena Allah. Jika perbuatan ini sudah memiliki ciri-ciri tersebut, barulah dengan demikian, kode etika dikatakan suatu istilah atauwacana yang mengacu kepada seperangkat perbuatanyang memiliki nilai, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas,sopan atau tidak sopan.

Terdapat juga beberapa kode etika guru yang mengatur hubungan guru dengan pemerintah, hubungan guru dengan murid, hubungan guru dengan orang tua murid, hubungan guru dengan profesinya, hubungan guru dengan teman sejawat, hubungan guru dengan diri sendiri, hubungan guru dengan lingkungannya.

d. Standar Kopetensi Guru

UU No.14 tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru professional harus memiliki kualitas akademik minimal SI atau D- IV dan memiliki standar kopetensi yakni kopetensi pedagogis, kopetensi professional, kopetensi kepribadian, dan kopetensi sosial. Keempat kopetensi tersebut di jabarkan dalam peraturan pemerintahan No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Sebagai mana yang tertuang dalam pasal 28 dan penjelasannya[19]. Adapun kompetensi tersebut meliputi:

[19]Peraturan pemerintah No.19 tentang standar nasional pendidikan tahun 2005

1) Kopetensi pedagogis.

   Kopetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang di miliki.

2) Kopetensi kepribadian.

   Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didik dan akhlak mulia.

3) Kopetensi professional.

   Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik agar supaya memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam standar penddikan Nasional.

4) Kompetensi sosial

   Kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyrakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/

wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[20]

B. Dekadensi Akhlak

1. Dekadensi

a. Pengertian Dekadensi

Secara umum kata Dekadensi dapat diartikan sebagai "penurunan" atau "kemerosotan", dalam penggunaannya kata dekadensi lebih sering merujuk pada segi sosial, seperti Ras, moral, bangsa, agama, sikap, dan seni. Dekadensi ini muncul pada abad ke 19 di eropa, sebagai protes terhadap aliran neoklasikisme dan romantisisme. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi sosial politik masyarakat dimasa itu, yang melatar belakangi munculnya istilah dekadensi. Pada masa itu muncul suatu gerakan yang dinamakan *Decadent Movement* yang waktu itu dipimpin oleh Charles Baudelaire, J.K. Huysmans, Paul Verlaine, Arthur Rimbaud, stephane Mallarme, dan kawan-kawan di prancis. Gerakan tersebut mengkritik gaya hidup yang lebih mengutamakan emosi dan perasaan dari pada kenyataan karena menurut mereka hal semacam itu merupakan suatu kemunduran budaya.

Sedangkan menurut bahasa dekadensi sendiri berasal dari bahasa latin abad pertengahan (decadentia) yang kemudian diresap menjadi decadence yang artinya kemerosotan atau

[20]Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*,(Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011), 27.

kemunduran dari segi bahasa inggris.[21] Serta menurut kamus ilmiah dekadensi memiliki arti kemerosotan atau kemunduran.[22]

b. Macam-macam Dekadensi

Berbagai macam dekadensi yang terjadi di masyarakat sekitar, membuat orang akan berpikir macam-macam dan akan menjaga jarak antara satu sama lain karena mereka takut dengan fenomena yang terjadi sekarang ini. Dekadensi akhlak di lihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1) Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan prilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.

2) Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.

3) Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, dan bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.

---

[21] http://id.m.wikipedia.org/wiki/Dekadensi, diakses pada 24 September 2021, pukul 19.19

[22] M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*.

4) Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada prilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara Etimologi, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang memiliki arti *kebiasaan, perangai, tabiat dan juga agama.* Didalam kamus besar Bahasa Arab, *khulq*berarti *thabi'ah* (tabiat atau watak), yang jika di terjemahkan kedalam bahasa inggris sering dikatakan sebagai *Character.* Sedangkan dalam Al- Qur'an, kata *khulq* merujuk kepada pengertian perangai. yang telah disebutkan sebanyak dua kali didalam surat Al Qur'an. Yaitu surat Asy- Syu'ara ayat 137 dan surat Al Qolam ayat 4.[23]yang sudah terkandung di dalam surat Al Qur'an :

إِنْهَذَآإِلَّاخُلُقُ۟ٱلْأَوَّلِينَ{١٣٧}

Artinya:'(Agama Kami) ini taklain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu'.

وَإِنَّكَلَعَلَىٰخُلُقٍعَظِيمٍ{٤}

Artinya :' dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi

[23]Sahro, *Modul Pendidikan Akhlak Tasawuf*, (Kraksaan, Probolinggo,2015),1.

pekerti yang agung'.[24]

Ibnu Maskawih juga mendefinisikan tentang Akhlak yang berbunyi sebagai berikut:

حَالٌلِلنَّفْسِدَاعِيَةٌلَهَاإِلَىأَفْعَالِهَامِنْغَيْرِفِكْرٍوَرُوِيَّةٍ.

Artinya: keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran lebih dahulu.[25]

Secara terminologi ada beberapa pendapat tentang pengertian Akhlak, salah satunya adalah Imam Ghazali. Imam Ghazali memberikan pengertian tentang akhlak sebagai berikut:

اَلْخُلْقُعِبَارَةٌعَنْهَيْئَةٍفِىالنَّفْسِرَاسِخَةٍعَنْهَاتَصْدُرُالأَفْعَالُبِسُهُوْلَةٍوَيُسْرٍمِنْغَيْرِحَاجَةٍإِلَىفِكْرٍوَرُوِيَّةٍ .

Artinya: Akhlak iyalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memperlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan Akhlak sebagai Nilai-nilai dan juga sifat-sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengan sorotan dan pertimbangannya seseorang akan dapat menilai perbuatan baik dan buruk, dan kemudian untuk memilih melakukannya atau meninggalkannya.[26]

Maka dapat disimpulkan dari berbagai definisi-definisi diatas menjelas bahwa Akhlak sebenarnya berasal dari kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwaseseorang, disebabkan ia telah terbiasa ketika akan melakukan perbuatan tersebut iya menjadi gerak reflek tanpa perlu memikirkannya.

---

[24]Departemen Agama RI, 2014. Al-Qur'an dan Terjemahannya Al- Karim,367 dan 564.

[25]Sahro, *Modul Pendidikan Akhlak Tasawuf*, (Kraksaan, Probolinggo,2015),1.

[26]Sahriansya, Ibadah Dan Akhlak, (Banjarmasin: IAN Antasari Press.2014). 176.

b. Ruang lingkup Akhlak

Ruang lingkup Akhlak , secara umum akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu Akhlak terpuji dan Akhlak tercela. Akhlak terpuji iyalah disebut sebagai perbuatan baik seseorang yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[27] Sedangkan Akhlak tercela adalah suatu perbuatan buruk atau jelek yang muncul pada manusia, dan hal ini harus dijahui jangan sampai dipraktekkan dikehidupan sehari-hari. Dilihat dari ruang lingkup Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu Akhlak terhadap Khaliq (Allah), dan akhlak terhadap Makhluk (selain Allah). Akhlak terhadap mahluk masih dirinci, dan ada beberapa macam, seperti akhlak terhadap orang tua, akhlak sesama manusia, akhlak terhadap mahluk hidup selain manusia, serta akhlak terhadap benda tak bernyawa.[28]

Seorang siswa atau remaja sudah pastilah harus menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang mana diklasifikasikan kedalam beberapa lingkup pergaulan. Diantaranya:

1. Pergaulan Bergaul dengan orang tua, yakni dengan berkata sopan, santun, lemah lembut, jika hendak pergi maka mintak izin dan mengucapkan salam, senantiasa patuh terhadap perintahnya, selalu membantu dan mendo‟akan orang tua.

[27]Sahro, *Modul Pendidikan Akhlak Tasawuf*, (Kraksaan, Probolinggo,2015),3.
[28]Marzuki. *Prinsip Dasar Tentang Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press,2009),21.

2. Bergaul dengan guru, yakni dengan selalu mentaati perintahnya, berkata sopan ketika mengikuti pelajarannya, ikhlas penuh kesabaran dalam mengikuti pelajarannya, serta mendo‟akan guru.
3. Bergaul dengan lawan jenis, Islam telah memberi rambu-rambu (batasan) yang harus diperhatikan antara laki-laki dan perempuan. Diantaranya: wanita harus menutup aurat yang tampak, masing-masing hendaknya menjaga diri, jangan sampai terjerumus dalam pergaulan bebas (zina), kewajiban laki-laki menghormati wanita, serta menjaga diri dari minum-minuman, obat-obatan yang berbahaya dan terlarang.
4. Bergaul dengan teman sebaya, yakni dengan cara menghargai, tidak suka menghina sesama, saling menasehati, mendahulukan kepentingan bersama dari pada diri sendiri, serta bertutur kata yang lembut.[29]

c. Pembagian Akhlak

Keadaan jiwa seseorang adakalanya melahirkan perbuatan terpuji dan perbuatan tercela, oleh karena itu pembagian Akhlak dibagi menjadi 3 bagiaan yaitu:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

[29] http://blitarq-doel.blogspot.com/2012/05/akhlaq-dalam-pergaulan-remaja.html

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT.baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri.Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.

Ada beberapa hal akhlak kepada Allah, seperti: beriman kepada Allah untuk menyakini wujud dan keesaan-nya serta menyakini firman-firman-nya, Taat atas segala perintah Allah dan menjahui larangannya, Ikhlas menjalankan segala perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu kecuali rhido Allah, Khusyuk lahir dan batin dalam mengerjakan atau melaksanakan perintah Allah, karena khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup. Ciri-ciri khusyuk yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakan atau mengerjakan perintah Allah, husnuzan, tawakkal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar,takbir, dan juga berdoa meminta kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Rosulullah

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia, sejarah mencatat, bahwa nabi muhammad sebagai nabi yang berhasil membentuk akhlak mulia.[30] Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, penyabar, pemalu sehingga melebihi gadis pingitan, sangat fasih dan jelas dalam bertutur kata, selain itu beliau sangatlah pemurah, beliau juga jujur dan amanah, beliau sangatlah tawadhu, tidak sombong, selalu tepat dalam berjanji, penyayang kepada segala mahluk hidup, lemah lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Maka dari itu sepatutnya kita meneladani akhlak Rasulullah. Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah saw. sebagai rasa terima kasih atas perjuangan beliau yang telah membawa umat manusia ke jalan yang benar.

Perlu kita lakukan atas beberapa dasar berakhlak kepada Rosulullah:

a. Rasulullah sangat besar jasanya dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran. Beliau banyak menderita baik lahirnya maupun batinnya, namun Beliau menerima itu semua dengan Rhido.

b. Rasulullah sangat berjasa atas membina Akhlak yang

[30]Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 214

mulia. Ia melakukan pembinaan ini dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada umatnya.

c. Rasulullah sudah mewariskan hadist yang penuh dengan ajaran mulia dalam dalam berbagai bidang kehidupan.

3) Akhlak Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan menceritakan aib sesama. Di sisi lain, manusia juga didudukkan secara wajar. Karena nabidinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun Beliau juga dinyatakan sebagai rosul yang memperoleh wahyu dari ilahi, oleh karena itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

4) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsimakanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akalkita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa

harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.

Terdapat beberapa hal berakhlak terhadap diri sendiri seperti: Memelihara kesucian (*al-Ifafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya, Setia (*al-Amanah*),iyalah sikap pribadi yang jujurdalam melaksanakansesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya, Benar (*as-Shidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, Adil (*al-'adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, Malu (*al-Haya*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dariperbuatan melanggar perintah Allah, Keberanian (*as-Syajaah*) sikap mental yang menguasai hawa nafsu, Kekuatan (*al-Quwwah*) iyalah kekuatan fisik atau kecerdasan pikiran, Kesabaran (*as-shabruh*) bersabar ketika terkena musibah dan mengerjakan sesuatu, Kasih sayang (*ar-Rahman*) sifat mengasihi atas diri sendiri, orang lain dan makhluk hidup, dan Hemat (*al- Istishaq*) tidak boros akan harta, tenaga, dan waktu.[31]

d. Perbedaan dan persamaan antara Akhlak, moral, dan etika

Secara subtansi pengertian moral, etika dan akhlak itu tidak terlalu berbeda, karena semua mengarah pada masalah

[31] abibah, Syarifah. "*Akhlak Dan Etika Dalam Islam*", Jurnal Pesona Dasar Universitas
Syiah Kuala Vol. 1 No.4. 2015

perbuatan baik dan perbuatan buruk. Sebagian ahlijuga mengatakan bahwa akhlak adalah konsep moral dalam islam. Maka dari itu objek formal dalam kajian akhlak iyalah perilaku buruk dan baik. Ajaran akhlak dan moral biasanya mengacu kepada ajaran-ajaran wejangan, khutbah-khutbah, patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar baik. Jika akhlak sebagai konsep moral dalam islam maka tidak dengan etika.

Etika adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran. Etika membahas tentang mengapa kita harus mengikuti ajaran moral atau bagaimana cara kita mengambil sikap tanggung jawab tentang berbagai ajaran moral dan akhlak. Sedangkan akhlak dan moral itu mengatakan bagaimana kita harus hidup dengan baik. Dengan kata lain etika adalah filsafatnya moralatau akhlak. Atau bisa dikatakan juga etika lebih bersifat teoritis- filosofis dan akhlak / moral lebih bersifat praktis- aplikatif.[32]

[32]Sahro, *Modul Pendidikan Akhlak Tasawuf*, (Kraksaan, Probolinggo,2015), 5.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MA. Sunan Ampel

MA. Sunan Ampel Kamalkuning bermula dari MA. Sunan Ampel Krejengan, yang berdiri pada tahun 1995 di dirikan oleh ulama' sekecamatan krejengan dengan maksud menampung lulusan Madrasah Tsanawiyah sekecamatan krejengan agar nampak persatuan dan kesatuan peserta terjalin ukhuwah islamiyah antara pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah Tsanawiyah sekecamatan krejengan, ternyata dengan tujuan tersebut MA. Sunan Ampel menjadi satu-satunya MA. favorit pada waktu itu, baik kualitas maupun kuantitasnya, setiap tahun pelajaran baru inputnya tidak kurang dari 40 siswa yang sudah lulus dari madrasah Tsanawiyah dan disaring melalui test masuk yang meliputi pelajaran agama antara lain : Fathul Qorib, Nahwu sarrof dan fasheh membaca alqur'an serta mata pelajaran umum yeng meliputi : Metematika, Bahasa Indonesia, PMP dan IPS.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MA. Sunan Ampel Krejengan adalah 50% pendidikan agama dan 50% pendidikan umum, untuk menyesuaikan pelajaran dengan kurikulum Depag, semua guru berusaha menggunakan waktu

seefisien dan seefektif mungkin dan ditambah dengan les atau kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, yang bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intrakurikurel, kegiatan ini dilakukan tiap sore hari, degan demikian target kurikulum akan tercapai dengan baik, disamping itu harapan dari pengurus agar lulusan (out put) MA. Sunan Ampel Krejengan bisa membaca kitab kuning dan juga tidak ketinggalan pengetahuan umumnya.Sedangkan kegiatan belajar mengajar MA. Sunan Ampel Krejengan dilaksanakan pagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 12.20 WIB, dengan alokasi waktu 40 menit setiap jam pelajaran dan istirahat 10 menit, dengan demikian setiap hari 8 jam pelajaran.[33]

2. Letak Georgafis

1) Letak Desa Kamalkuning

Desa Kamalkuning adalah desa tempat MA. Sunan Ampel berada, desa tersebut berada diwilayah Kecamatan Krejengan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Krejengan Kec. Krejengan.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatiurip Kec. Krejengan.

c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Opo-opo Kec.

[33]Dokumentasi nomor: 01/D/F-1/21.VIII/2021

Krejengan.

d. Sebelah barat berbatasan dengan dengan Desa Tanjungsari Kec. Krejengan.

2) Letak Kecamatan Krejengan

Kecamatan krejengan berada ±20 km sebelah timur dari pusat Kabupaten Probolinggo, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan dengan wilayah Kec. Kraksaan.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gading.

c. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Besuk.

d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Pajarakan.[14]

3. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi,

[14]Dokumentasi nomor: 02/D/F-1/21.VIII/2021

pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi : “Membentuk siswa menjadi insan yang beriman dan taqwa, cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air, dengan indikator sebagai berikut:

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan Madrasah Aliyah Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

a. Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan pola kerjanya yang diaktualisasikan secara konsisten oleh semua komponen madrasah.
b. Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
c. Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.
d. Menjadi manusia yang berguna bagi Agama, bangsa dan negara.
e. Menjadi tempat yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendidik putra putrinya.

2. Misi

Untuk mencapai visi madrasah, maka misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MA. Sunan Ampel dijabarkan sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial.

b. Mengembangkan sumberdaya insani dibidang iptek dan imtaq melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di MA.Sunan Ampel dengan berbasis IPTEK, IMTAQ.

d. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan presatasi non akademik.

e. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

f. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.

g. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.

h. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

i. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya

Manusia (SDM) secara bertahap.[15]

4. Struktur Organisasi Madrasah

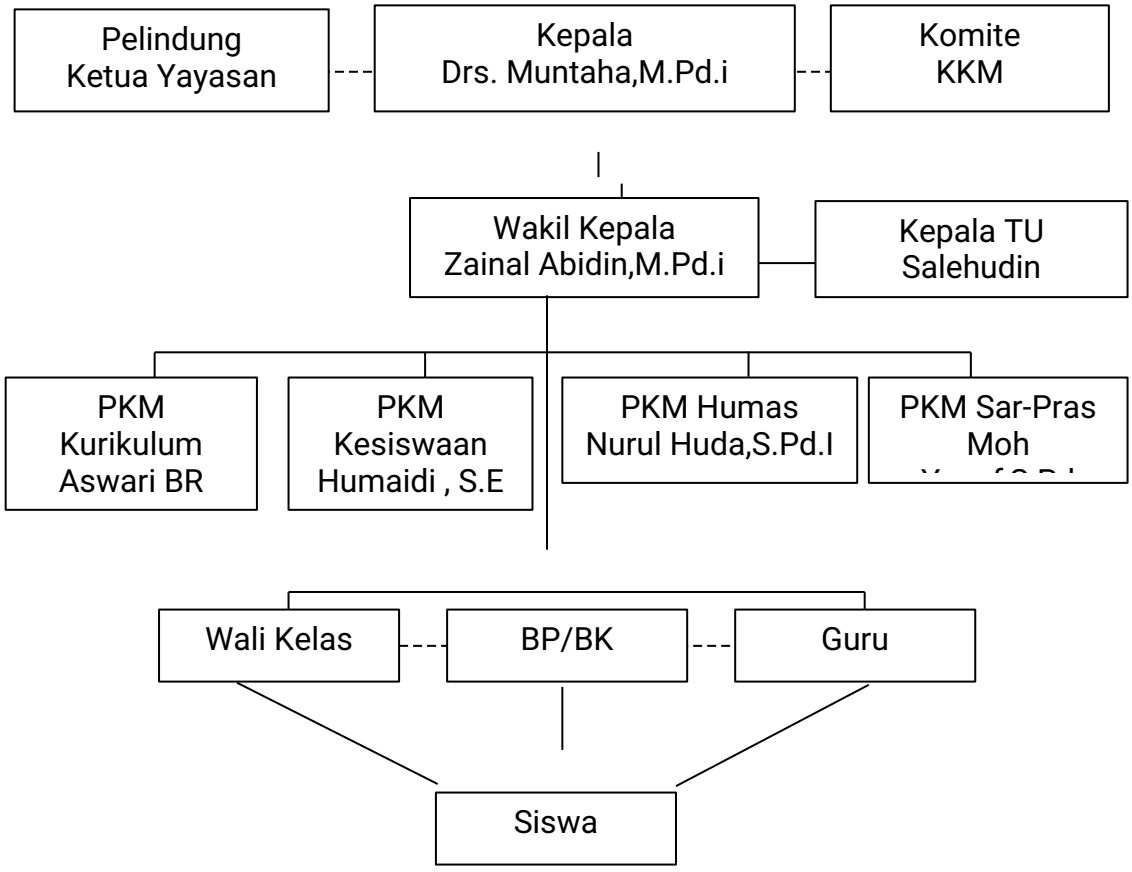
Agar tujuan pendidikan di MA. Sunan Ampel Kamalkuning dapat tercapai dengan baik dan lebih tertib dalam pengelolaannya, maka disusunlah srtuktur organisasi MA. Sunan Ampel sebagai berikut :

Table 1 Srtuktur Organiasasi

SRTUKTUR ORGANIASASI

MA. SUNAN AMPEL KAMALKUNING KREJENGAN PROBOLINGGO

TAHUN PELAJARAN 2020/2021



_____ : Garis Komanda

[15]Dokumentasi nomor: 03/D/F-1/21.VIII/2021

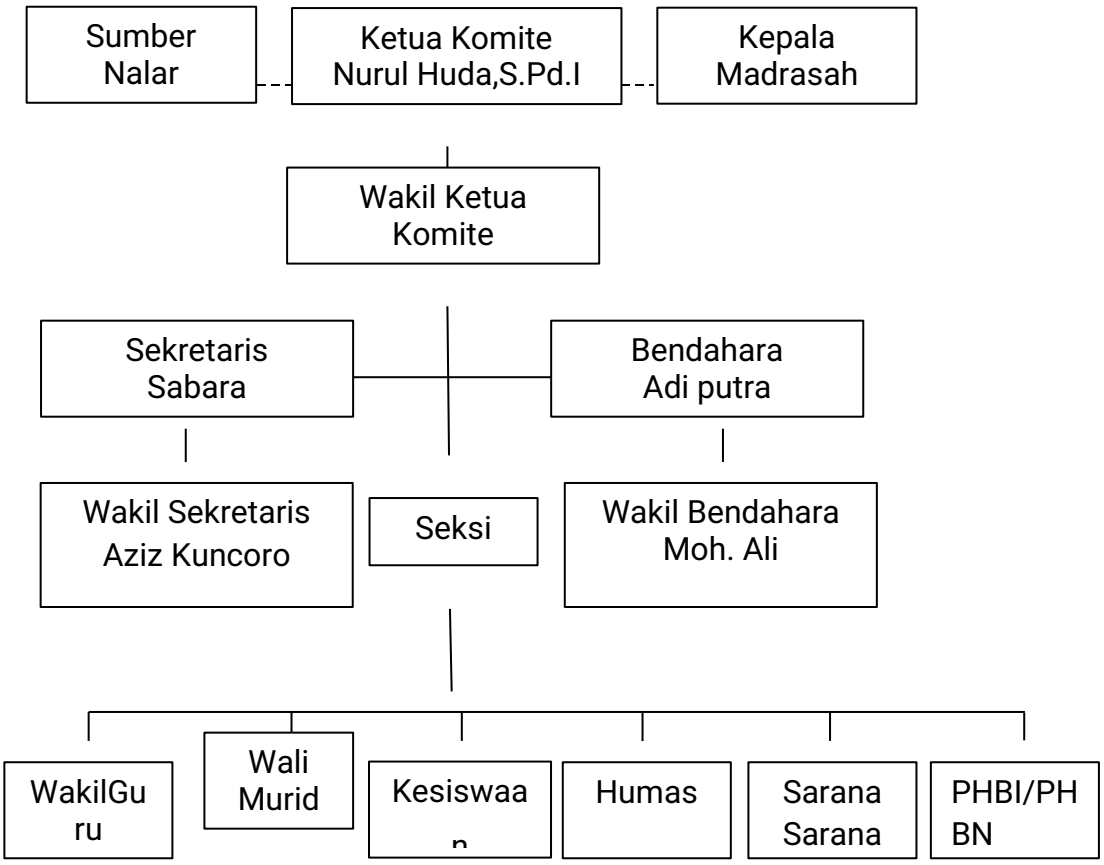
--------- : Garis Koordinasi

Table 2 Stuktur Organisasi Komite / Dewan Madrasah[16]

STUKTUR ORGANISASIKOMITE / DEWAN

MADRASAHMA. SUNAN AMPEL

KAMALKUNING KREJENGAN PROBOLINGGO



Keterangan

———————— : Garis Komando

– – – – – – – – – – – – – : Garis Kordinasi

5. Susunan Personalia Madrasah

[16]Dokumentasi nomor: 04/D/F-1/21.VIII/2021

Berikut ini adalah TugasPokok dan Fungsi Pengelolaan Sekolah:

1) WakilKepalaSekolah
   a. Membantu Kepsek dalam urusan-urusan Kepsek dan dalam hal tertentu mewakili Kepsek,baik kedalam maupun keluar
   b. Membantu tugasKepsekdalam hal-hal
   c. Perencanaan(planning)
   d. Pengorganisasian (organizing)
   e. Pelaksanaan program (actuating)
   f. Pengawasan(controlling)
   g. Pelaporan dantindak lanjut
2) Urusan Kurikulum
   a) Menyusunprogramkurikulumdanpembagiantugasgurudalam prosesbelajar mengajardan piket guru
   b) Merencanakan dan mengkoordinir penyusunan kurikulum, kaldik, dan administrasiguru
   c) Menyusun jadwal pelajaran
   d) Mengkoordinasikan danpengontrolan proses KBM
   e) Menyusun jadwal evaluasi belajar (uh, smt, us/un)
   f) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan(raport siswa) dan ijazah/sttb/skhun
   g) Menyusun laporanurusan kurikulum(harian,mingguan, bulanan,smt,dantahunan)
   h) Menyusun program pengayaan, remidi, dan tindaklanjut hasil

evaluasi.

3) Urusan Kesiswaan

a) Menyusunprogramkurikulumdanpembagiantugasgurudalam prosesbelajar mengajardan piket Guru.
b) Merencanakan dan mengkoordinir penyusunan kurikulum, kaldik, dan administrasi Guru.
c) Menyusun jadwal pelajaran.
d) Mengkoordinasikan danpengontrolan proses KBM.
e) Menyusun jadwal evaluasi belajar (uh, smt, us/un).
f) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan(raport siswa) dan ijazah/sttb/skhun.
g) Menyusunlaporanurusankurikulum(harian,mingguan, bulanan,smt,dantahunan).
h) Menyusun program pengayaan, remidi, dan tindaklanjut hasil evaluasi

4) Urusan Hubungan Masyarakat

a. Menyusunprogram kerjahumas
b. Mengaturdanmenyelenggarakanhubungansekolahdenganko mitesekolah, orangtua/walipesertadidik
c. Merencanakan dan melaksanakan jejaringsekolah dengan pihak luar
d. Membinahubungan sekolah dengan instansi lain di luar

sekolah

e. Membinahubungansekolahdenganduniausahadanlembagasosialekonomi lainnya
f. Membina hubungan kekeluargaan dan keharmonisan dengan seluruh stakeholders sekolah
g. Menyelenggarakanacara perpisahan Guru dan pegawai
h. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegitan dharmawanitatingkat sekolah
i. Menyusun laporan dan tindak lanjut kegiatan ke-humasy-an.

5) Urusan SaranaDan Prasarana

a. Menyusun program kerjaur. Sarpras
b. Menyusunrencanakebutuhan sarprasyangmendukungpbm
c. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarprasyangtelah adadi sekolah
d. Mengkoordinasikan pemeliharaan sarpras sekolah
e. Menyusun laporan dan tindak lanjut

6) WaliKelas

a) Menyusun program kerja Walikelas
b) Menyusunrencanadanmelaksanakan pengelolaan kelas
c) Menyelenggarakan administrasi kelas (denah kelas, papan kehadiran siswa, statistik bulanan siswa, piket kelas, tatib kelas, dll)
d) Mengkoordinir pengumpulan nilai siswa (uh, tugas, smt)
e) Mengisileger, raport siswa

f) Mengisidan mencatat buku kejadian pentingtermasuk mutasi siswa
g) Melaksanakan pembagian raport siswa
h) Mengkoordinasikan permasalahan siswadenganguru mapel, bk
i) Mengadakanpembinaansiswadi kelasnya
j) Menyusun laporan dan tindak lanjut pelaksanan kegiatan Walikelas.

7) Guru Mata Pelajaran

a) Membuat program/rencanakegiatan belajar mengajar(administrasi guru).
b) Melaksanakan kbm(pendidikan, pengajaran, pelatihan).
c) Melaksanakan kegiatan penilaian (uh, tugas, smt, us/un).
d) Mengisidaftar nilai siswa (uh, tgs, smt,us, ns).
e) Melaksanakan analisishasilulangan harian siswadan tindak lanjut.
f) Menyusun dan melaksanakan program perbaikandanpengayaan.
g) Membuat alat bantu pelajaran (peraga, dll).
h) Menciptakan karyaseni.
i) Mengikuti kegiatan pengembangan diri (ptk, seminar, fgd, dll).
j) Mengembangkan kurikulum.
k) Melaksanakan tugas tertentu sekolah.

l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa dan mengkoordinasikannyadengan walikelas.

m) Menelitidaftar hadir siswadan jurnal kelas.

n) Mengarahkan dan membimbingsiswauntuk melaksanakan 10 k.

o) Menyusun dan menghitungdupak untuk kenaikanpangkatnya.

8) Guru BimbinganKonseling (BK)

a) Menyusun dan melaksanakanprogram BK.Berkoordinasidenganguru danwalikelasdalamrangkameng atasimasalah yangdihadapi pesertadidik.

b) Memberikanlayananbimbingankepadapesertadidikagarlebihb erprestasi dalam kegiatan belajar.

c) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentanglajutanpendidikan dan lapangan kerjayangsesuai.

d) Mengkoordinasikan pelaksanaan tes bakat, minat,dan integensi(IQ).

e) Mengadakanpenilaian pelaksanaan BP/BK.

f) Menyusun statistik hasilpenilaian BP/BK.

g) Mengadakan analisis hasil evaluasi belajar/ praktek atau pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BP/BK.

i) Menyusun laporanakhirBP/BK.

9) Guru PembinaDan Pengelola

a) Menyusun program pembinaan dan pengelolaan sesuai bidangtugas.
b) Menyusun silabus danrencanamateri pembinaan.
c) Melaksanakan pembinaan dan pengelolaan.
d) Mengadakanevaluasi pembinaan dan pengelolaan.
e) Mengisiadministrasi pembinaan dan pengelolaan(daftar hadir kegiatan).
f) Memberikan laporan pelaksanaan pembimbingandan pengelolaan.
g) Menyusun laporan (laporan tengah smt, smt, at).
h) Menyusun program tindak lanjut pembinaan dan pengelolaan.[17]

6. Uraian Pembagian Tugas (Job Description)[18]

Table 3 Job Description

No	NamaLengkap (Tanpa gelar)	Gelar Akademik	Jabatan dalam Tugas	Bidang Study yangdiampu
1.	Drs. Muntaha	M.Pd.I		-
2.	Lukman Hakim	S.Pd.I		PKn
3.	Nurul Huda	S.Pd.I		Akidah Akhlak & Akidah Akhlak & Nahwu Sorrof
4.	Humaidi	S.E		Sejarah Indonesia & Sosiologi
5.	Yusuf	S, Pd		Fisika
6.	Salehudin	S,Pd		Matematika
7.	Zainal Abidin	M.Pd.I		SKI & B. Arab

[17]Dokumentasi nomor: 05/D/F-1/21.VIII/2021
[18]Dokumentasi nomor: 06/D/F-1/21.VIII/2021

8.	Nanang Athoillah	S.E		Ekonomi
9.	Mustaqim	S.S		Bahasa inggris
10.	Andika R	S.Pd		Pendidikan Seni Budaya
11.	Hubbul Waton	S.Pd		Penjaskes
12.	Darsila	S.Pd.I		Al- Quran Hadist
13.	Khairul Anam	S.SI		Biologi & Geografi
14.	Samsul Ma'arif	S.Kom		Prakarya dan kewirausahan
15.	Makmur	S.Pd		Bahasa Indonesia
16.	Salehudin	S,Pd.I		-
17.	A. Zakki Ghufron	S,Pd.I		-
18.	Ida Farida	S,Pd		Sejarah Dunia/ Peminatan

B. Dekripsi Data

Hasil penelitian disini mengacu kepada wawancara, observasi, dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain: Kepala sekolah, ustad, ustadzah, dan Waka Kesiswaan. Semua hasil penelitian ini sudah disesuaikan dengan apa yang ada pada fokusan masalah dan rumusan masalah.

1. Akhlak Siswa di MA Sunan Ampel Krejengan

Madrasah Aliyah Sunan Ampel yang terletak di desa Kamal Kuning Kecamatan Krejengan adalah salah satu Madrasah Aliyah

yang didirikan oleh para ulamak pada zamannya. Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah ini agar bisa menampung lulusan madrasah Tsanawiyah yang ada di sekitar kecamatan Krejengan, agar supaya nampak persatuan dan kesatuan serta terjalin hubungan ukhuwat islamiyah antara pondok-pondok pesantren lainnya dan madrasah- madrasah tsanawiyah yang ada dikecamatan Krejengan.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel ini berada dibawah naungan pondok pesantren Subulul Ma'arif Kamal Kuning Kecamatan Krejengan yang sekarang berada dalam asuhan kiai Muhammad Bashit Badzali yang tak lain adalah putra dari KH. Ihya Ulumuddin. Madrasah aliyah ini bukan hanya santri yang berasal dari pondok subulul ma'arif saja namun juga berkumpul dengan siswa dan siswi dari luar pondok.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru di Madrasah Aliyah tersebut salah satunya Ustad Zainal Abidin, M.Pd.I guru bahasa Arab sekaligus SKI beliau Mengatakan:

> 'Jelas ada perbedaan anatar siswa dari luar dan dari pondok, kalau siswa yang dari pondok mereka tau kapan waktu bermain dan kapan waktu belajar, karena siswa yang dari pondok sudah memahami akhlak maupun etika ketika belajar. Tapi siswa dari luar dalam kesehariannya itu sama dengan siswa yang didalam pondok, misal ketika bertemu dengan gurunya mereka akan menciun tangan gurunya, ketika masuk kelas juga

> mengucap salam. Hanya yang sering telat itu siswa diri luar pondok'.[19]

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ustad Nurul Huda, S.Pd.I beliau selaku guru Akidah Akhlak sekaligus guru Nahwu Shorrof, beliau mengatakan:

> ' Saya selalu mengatakan ketika saya mengajar didalam kelas kepada anak-anak baik yang dari luar pondok maupun dalam pondok untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya yang dari luar pondok agar supaya mereka meniru yang didalam pondok, baik itu dari tingkah laku, berpakaiian, serta tutur kata. Dan yang dari luaran supaya menghormati apa yang dilarang oleh sekolah, karena sekolah ini ada dalam naungan pondok pesantren. Jaga penampilan dalam berpakaian, jaga sikap dan lainnya. Dan Alhamdulillah sejauhyang saya amati anak dari luar pondok semuanya berakhlak dan beretika bagus'.[20]

Guru adalah sosok yang mampu menginspirasi dan memotivasi anak didikanya, sehingga mampu berbuat seseuatu yang baik dengan kemampuannya sendiri. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam pembentuan kepribadian anak didiknya. Benar seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah MA Sunan Ampel yaitu Bapak Dr. Muntaha, M.Pd.I.

> ' Guru itu panutan semua muridnya, jadi saya pribadi berusaha untuk mencontohkan hal-hal perbuatan yang baik terhadap murid dan juga guru lainnya. Tidak hanya dalam hal itu saja, saya beserta ketua yayasan dan para guru sepakat untuk mengsanksi siswa maupun siswi yang melanggar aturan baik itu dari non pesantren ataupun dari pesantren sendiri. Sanksi yang kami berikan kepada anak didik adalah membaca isthgfar di halaman sekolah. Memang terasa ringan sanksi yang kami berikan kepada anak yang melanggar aturan,

[19]Hasil wawancara:01/1-W/F-1/23-VIII/2021
[20]Hasil wawancara:02/1-W/F-1/21-VIII/2021

> namun berangkat dari membaca isthgfar itu saya dan semua guru berharap dengan itu Akhlak siswa jauh lebih baik lagi, jika bisa tidak ada lagi siswa atau pun siswi baik yang non pesantren maupun dari pesantren yang datang terlambat lagi'.[21]

Peneliti juga mewawancarai Waka Kesiswaan, karena bagi peneliti Waka kesiswaan juga memiliki andil dalam pencegahan dekadensi akhlak siswa. Disini peneliti mewawancarai Bapak Humaidi, S.E, beliau adalah Waka kesiswaan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel beliau mengatakan sebagai berikut.

> ' Kalau saya perhatikan Akhlak siswa dan siswi itu sudah cukup baik. Mereka sopan santunya sudah bagus terhadap guru dan orang yang lebih tua. Hanya saja ada beberapa siswa ataupun siswi yang ketika bel masuk berbunyi mereka dengan santai masih duduk depan kelasnya, terkadang juga ada yang baru datang, hingga ada yang sengaja tidak masuk / bolos, hanya itu saja aturan yang sering siswa siswi langgar. Alhamdulillah mereka tidak sampai merokok dan berkelahi di area sekolah meskipun siswa dan siswi ada yang dari non pesantren.'[22]

Tidak hanya guru dan kepala sekolah yang peneliti wawancarai, namun juga salah satu siswi karena bagi peneliti antar teman lah yang lebih tau akhlak teman-temannya. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mewawancarai Asih Rindi siswi kelas 3 Madrasah Aliyah Sunan Ampel. Menurut pemaparan Asih Rindi sebagai berikut.

> 'Teman- teman itu jika di lihat dari segi sopan santunya terhadap guru menurut saya sudah bagus, hanya saja teman-teman itu sering telat ketika masuk kelas, kadang juga bolos terutama bagi anak siswa. kalau

[21]Hasil Wawancara: 03/1-W/F-1/21-VIII/2021
[22]Hasil Wawancara: 04/1-W/F-1/23-VIII/2021

siswi sih tidak ada yang begitu karena tidak berani'.[23]

Ini saja wawancara yang peneliti sampaikan, disini peneliti mengambil kesimpulan dari semua wawancara diatas, bahwa pelanggaran yang kebanyakan siswa siswi melanggar iyalah bolos sekolah dan telat masuk sekolah.

2. Peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 dan 23 yang menghasilkan keterangan yang berbeda-beda dari para ustad dan ustadzah di madrasah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Darsila S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadist ketika ditanyakan mengenai bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di MA Sunan Ampel:

> 'menurut saya guru itu merupakan singatan dari di gugu dan di tiru. Kita sebagai guru dan perangkat disekolah harus menjadi contoh yang baik untuk siswa yang disekolah. Guru bukan hanya menjadi contoh disekolah saja, guru juga menjadi contoh diluar sekolah. Susah memang tapi bukan berarti tidak bisa, pribadi saya sendiri masih belum baik kita sebagai guru mau bagaimanapun harus mengajar yang baik seperti berdoa ketika masuk kelas dan pulang sekolah, memberikan pendidikan Akhlak disela-sela pembelajara. Memberikan pelajaran itu memang gampang, tapi memberikan pendidikannya itu yang sulit.'[24]

Lalu peneliti melanjutkan wawancara kepada Ustad Zainal Abidin M.Pd.I selaku guru SKI dan Bahasa Arab, beliau mengatakan:

---

[23]Hasil Wawancara: 05/1-W/F-1/23-VIII/2021
[24]Hasil Wawancara: 06/1-W/F-1/21-VIII/2021

> ‘Guru itu memiliki banyak peran, karena guru menjadi contoh dari siswanya, ketika seorang guru bertingkah tidak seperti orang yang memiliki akhlak lalu bagaimana dengan anak didiknya. Guru itu bukan hanya sekedar mengajarkan suatu hal kepada anak didiknya, namun guru itu juga harus mengerti apa yang anak itu inginkan. Kita selaku guru harus memahami bagaimana menghadapi anak SD, MTs dan MA. Di tingkat SD kita harus belajar kesabran exstra, sedangkan anak MTs dan MA mereka selalu ingin di perhatikan, dihormati pendapatnya, cukup dihargai kemampuannya, dan diberi nasehat’.[25]

Pendidikan adalah salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang lebih baik, apalagi dengan adanya pendidikan agama. Dengan adanya pendidikan agama ini maka akan membuat karaktel akhlakul karimah bagi anak didik sehingga mereka mampu membedakan mana pergaulan baik dan yang buruk. Maka dari itu kepala sekolah Bapak Dr. Muntaha, M.Pd.I mengadakan rapat bersama ketua yayasan dan para guru. Beliau mengemukakan hasil rapat tersebut kepada peneliti.

> ‘ sekolah disini bukan hanya anak dari pesantren ada juga yang dari non pesantren. Saya mengadakan rapat bersama ketua yayasan dan para guru. Hasil rapat tersebut diputuskan untuk siswa siswi yang melanggar peraturan sekolah maka akan disanksi untuk membaca istighfar di halaman sekolah, dan sekarang sudah di biasakan juga untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, adapun setiap hari kamis siswa siswi dibiasakan untuk membaca wirid bersama sebelum pembelajaran di mulai, dan setiap hari minggu sebelum pembelajaran dimulai siswa siswi berkumpul di depan kelas masing-masing untuk melaksanakan pembacaan al-qur’an. Dengan semua kegiatan ini harapan saya beserta guru iyalah agar dapat meningkatkan Akhlak siswa siswi baik yang dari

[25]Hasil Wawancara: 07/1-W/F-1/23-VIII/2021

non pesantren atau yang dari pesantren sendiri.’[26]

Berlanjut wawancara kepada Waka Kesiswaan Bapak Humaidi, S.E, beliau juga memaparkan hasil rapat bersama kepala sekolah dan ketua yayasan.

> ‘ Sekarang Gus BB turun langsung, beliau mengunci gerbang utama ketika bel sudah berbunyi, jadi jika ada anak yang telat datang ke sekolah iya menunggu di luar gerbang hingga ada yang membukan pintu gerbangnya. Dari kejadian itu membuat siswa baik yang dari luar ataupun yang dari dalam pondok berlarian ketika mendengar bel masuk berbunyi’.[27]

Jadi dengan adanya aturan dan kegiatan baru yang di terapkan oleh sekolah mengajarkan siswa siswi untuk tepat waktu, dan itu sangatlah berpengaruh bagi siswa dan siswi baik itu berpengaruh terhadap kepribadiannya ataupun kepada Akhlakul karimahnya.

[26]Hasil Wawancara: 08/1-W/F-1/23-VIII/2021
[27]Hasil Wawancara: 09/1-W/F-1/23-VIII/2021

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Akhlak Siawa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan

Dari berbagai definisi yang terkumpul di atas bahwa Akhlak sebenarnya berasal dari kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwaseseorang, disebabkan ia telah terbiasa ketika akan melakukan perbuatan tersebut iya menjadi gerak reflek tanpa perlu memikirkannya. Akhlak mempunyai dua macam, yang pertama iyalah akhlakul karimah (akhlak yang baik) dan yang kedua Akhlak tercela (akhlak buruk).

Akhlak terpuji iyalah disebut sebagai perbuatan baik seseorang yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkal akhlak tercela iyalah suatu perbuatan buruk atau jelek yang muncul pada manusia, dan hal ini harus dijahui jangan sampai dipraktekkan dikehidupan sehari-hari. Maka dari itu kepala sekolah dan para guru di MA Sunan Ampel mencari jalan keluar agar tidak terjadi kemerosotan akhlak pada siswa siswinya.

Seperti yang peneliti wawancarai kepada kepala sekolah MA Sunan Ampel Guru itu panutan semua muridnya, jadi saya pribadi berusaha untuk mencontohkan hal-hal perbuatan yang baik terhadap murid dan juga guru lainnya. Tidak hanya dalam hal itu saja, saya beserta ketua yayasan dan para guru sepakat untuk mengsanksi siswa maupun siswi yang melanggar aturan baik itu dari non

pesantren ataupun dari pesantren sendiri. Sanksi yang kami berikan kepada anak didik adalah membaca isthgfar di halaman sekolah. Memang terasa ringan sanksi yang kami berikan kepada anak yang melanggar aturan, namun berangkat dari membaca isthgfar itu saya dan semua guru berharap dengan itu Akhlak siswa jauh lebih baik lagi, jika bisa tidak ada lagi siswa atau pun siswi baik yang non pesantren maupun dari pesantren yang datang terlambat lagi.[28]

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsimakanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akalkita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.

Terdapat beberapa hal berakhlak terhadap diri sendiri salah satunya seperti Benar (*as-Shidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, Adil (*al-'adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, Malu (*al-Haya*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dariperbuatan melanggar perintah Allah. Maka dari sini bisa di putuskan kalau akhlak siswa dan siswi di tanggung Bersama para guru di sekolah dan juga keluarga di luar sekolah.

Ketika anak memiliki sifat *Al-Haya*(malu) maka siswa yang

[28]Hasil Wawancara: 03/1-W/F-1/21-VIII/2021

selalu bolos sekolah dan selalu telat masuk kelas iya akan merasa malu kepada allah meskipun orang lain tidak mengetahuinya. Seperti yang Bapak Humaidi katakan bahwa Akhlak siswa dan siswi itu sudah cukup baik. Mereka sopan santunya sudah bagus terhadap guru dan orang yang lebih tua. Hanya saja ada beberapa siswa ataupun siswi yang ketika bel masuk berbunyi mereka dengan santai masih duduk depan kelasnya, terkadang juga ada yang baru datang, hingga ada yang sengaja tidak masuk / bolos, hanya itu saja aturan yang sering siswa siswi langgar. *Alhamdulillah* mereka tidak sampai merokok dan berkelahi di area sekolah meskipun siswa dan siswi ada yang dari non pesantren.[29]

Maka dari itu semua peneliti menyimpulkan bahwa semua siswa dan siswi berperilaku baik dan sopan, hanya saja mereka sering terlambat masuk kelas dan bolos sekolah maka dari itu sekolah memberlakukan sanksi kepada siswa siswi yang melanggar aturan sekolah.

B. Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krajengan

Untuk mengetahui bangaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa MA Sunan Ampel Kamal Kuning Krejengan maka peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Wawancara pertama dilakukan peneliti kepada kepala

[29]Hasil Wawancara: 04/1-W/F-1/23-VIII/2021

sekolah MA Sunan Ampel tentang bagaimana peran seorang guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa ini beliau menjelaskan bahwa guru itu panutan semua muridnya, jadi sebagai kepala sekolah beliau berusaha untuk mencontohkan hal-hal perbuatan yang baik terhadap murid dan juga guru lainnya. Tidak hanya dalam hal itu saja, beliau beserta ketua yayasan dan para guru juga sepakat untuk mengsanksi siswa maupun siswi yang melanggar aturan baik itu dari non pesantren ataupun dari pesantren sendiri. Sanksi yang diberikan kepada anak didik berupa membaca isthgfar di halaman sekolah. Memang terasa ringan sanksi yang diberikan kepada anak yang melanggar aturan, namun berangkat dari membaca isthgfar itu kepala sekolah beserta semua guru berharap dengan itu Akhlak siswa jauh lebih baik lagi, jika bisa tidak ada lagi siswa atau pun siswi baik yang non pesantren maupun dari pesantren yang datang terlambat lagi.[30]

Guru adalah sosok yang mampu menginspirasi dan memotivasi anak didikanya, sehingga mampu berbuat seseuatu yang baik dengan kemampuannya sendiri. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam pembentuan kepribadian anak didiknya. guru itu merupakan singatan dari di gugu dan di tiru. Seharus nya sebagai guru dan perangkat disekolah harus menjadi contoh yang baik untuk siswa yang disekolah. Guru bukan hanya menjadi contoh disekolah saja, guru juga menjadi contoh diluar sekolah. Susah memang tapi bukan berarti tidak bisa, pribadi saya sendiri masih

[30]Hasil Wawancara: 03/1-W/F-1/21-VIII/2021

belum baik kita sebagai guru mau bagaimanapun harus mengajar yang baik seperti berdoa ketika masuk kelas dan pulang sekolah, memberikan pendidikan Akhlak disela-sela pembelajara. Memberikan pelajaran itu memang gampang, tapi memberikan pendidikannya itu yang sulit.'[31]

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena guru bagi peserta didik adalah tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru seyogianya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara beserta bangsa. Akhir-akhir ini keberadaan seorang guru tengah menjadi sorotan yang cukup tajam dari beberapa kalangan yang memiliki antusiasme terhadap dunia pendidikan.

Seorang guru juga harus memiliki kode etika keguruan yang bagus. Kode etika guru iyalah secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak. Akhlak itu sendiri seperti yang di sebutkan oleh Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali adalah eksprasi jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.Berdasarkan pengertian tersebut, maka kode etika

[31]Hasil Wawancara: 06/1-W/F-1/21-VIII/2021

atau akhlak iyalah tingkahlaku yang memiliki lima ciri sebagai berikut:

1) Tingkah laku yang diperbuat itu telah mendarah daging dan menyatu menjadi kepribadian yang membedakan antara yang satu individu dengan individu lainnya.
2) Tingkah laku tersebut sudah dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran lagi. Hal ini sebagai akibat dari keadaan perbuatan yang sudah mendarah daging.
3) Perbuatan yang dilakukan itu timbul atas tekanan dari orang lain.
4) Perbuatan yang dilakukan itu berada dalam keadaan yang sesungguhnya, bukan berpura-pura.
5) Perbutan tersebut dilakukan semata-mata hanya karena Allah. Jika perbuatan ini sudah memiliki ciri-ciri tersebut, barulah dengan demikian, kode etika dikatakan suatu istilah atau wacana yang mengacu kepadaseperangkat perbuatan yang memiliki nilai, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, sopan atau tidak sopan.

Sedangkan menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru professional harus memiliki kualitas akademik minimal SI atau D- IV dan memiliki standar kopetensi yakni kopetensi pedagogis, kopetensi professional, kopetensi kepribadian, dan kopetensi sosial. Keempat kopetensi tersebut di jabarkan dalam peraturan pemerintahan No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Akhlak mempunyai dua macam, yang pertama ialah akhlakul karimah (akhlak yang baik) dan yang kedua Akhlak tercela (akhlak buruk). Seperti yang peneliti wawancarai kepada Kepala Sekolah MA Sunan Ampel bahwa Guru itu panutan semua muridnya, Kepala Sekolah dan Guru berusaha mencontohkan hal -hal perbuatan yang baik terhadap muridnya Tidak hanya dalam hal itu saja, Kepala Sekolah beserta ketua yayasan dan para Guru sepakat untuk mengsanksi siswa maupun siswi yang melanggar aturan baik itu dari non pesantren ataupun dari pesantren sendiri. Sanksi yang kami berikan kepada anak didik adalah membaca isthgfar di halaman sekolah. Adapun setiap hari kamis siswa siswi dibiasakan untuk membaca wirid bersama sebelum pembelajaran di mulai, dan setiap hari minggu sebelum pembelajaran dimulai siswa siswi berkumpul di depan kelas masing-masing untuk melaksanakan pembacaan al -qur'an.

2. Peran seorang Guru dalam mengatasi dekadensi akhlak Siswa ini beliau menjelaskan bahwa Guru itu panutan semua muridnya, jadi sebagai Kepala Sekolah beliau berusaha untuk mencontohkan hal-hal perbuatan yang baik terhadap murid dan

juga Guru lainnya. Tidak hanya dalam hal itu saja, beliau beserta ketua yayasan dan para Guru juga sepakat untuk mengsanksi Siswa maupun Siswi yang melanggar aturan baik itu dari non pesantren ataupun dari pesantren sendiri. Sanksi yang diberikan kepada anak didik berupa membaca isthgfar di halaman sekolah. Memang terasa ringan sanksi yang diberikan kepada anak yang melanggar aturan, namun berangkat dari membaca isthgfar itu kepala sekolah beserta semua Guru berharap dengan itu Akhlak Siswa jauh lebih baik lagi, jika bisa tidak ada lagi Siswa atau pun Siswi baik yang non pesantren maupun dari pesantren yang datang terlambat.Guru itu merupakan singatan dari di gugu dan di tiru, Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara beserta bangsa. Seorang Guru juga harus memiliki kode etika keguruan yang bagus. Kode etika Guru ialah secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang perlu di kemukakan sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini, anatara lain :

1. Bagi Sekolah

   Lebih meningkatkan lagi kegiatan yang sudah dilaksanakan terutama pada pembacaan wirid Bersama setiap hari kamis dan pembacaan Al-Qur'an pada hari minggu.

2. Bagi Guru

   Peran Guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di MA Sunan Ampel sudah lumayan bagus, sebagai guru hendaknya menambah dari kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an dan wirid dihari kamis dan minggu dapat di tambah kegiatan membaca istigosah di hari jum'at karena dengan seperti itu dapat menghasilkan generasi penerus yang berakhlakul karimah.

3. Bagi Siswa

   Bagi calon penerus generasi, selain menerapkan kegiatan tersebut penulis berharap hendaknya kegiatan sekolah dapat diterapkan diluar sekolah seperti dikalangan masyarakat atau di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997)

Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 1993)

Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)

Muhammad Naziz, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia 2003)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2009, Cet, ke-8)

Roestia NK, dkk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : PT. Bina Aksara. 1989)

D Jam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008)

Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Depok : Ar Ruzz Media, 2016)

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Prefosional* (Bandung : PT Remaja Ruzzda Karya, 2006)

WPJ Poerwarda minta, *Kamus umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1991)

Marselus R. *Payong, Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta : PT Indeks Jakarta, 2011)

M Dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer*

Sahro ,*Modul Pendidikan Ahlak Tasawwuf* (Kraksaan, Probolinggo 2015)

Departemen Agama RI, 2004. Alquran dan terjemahannya Al Karim, Hal

367 dan 564

Sahriansya, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin : IAN Antasaria Press, 2014)

Marzuki, *Prinsip dasar tentang akhlak mulia* (Jogjakarta : Debud Wahana Press, 2009)

Abuddin Nata, *Kapita selecta Pendidikan Islam Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Abibah, Syarifah*, Akhlak dan Etika Dalam Islam* (Jurnal Pesona Dasar Universitas Syia Kuala Lumpur, Vol. 1 no 4. 2015)

RIWAYAT HIDUP

SURYA MUFIDAHdilahirkan pada tanggal 16Oktober 1999 di Karangren Krejengan Probolinggo, putri kedua dari bapak Sukartono dan ibu Suryati. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2009 di MI Al-Azhar Karangren Krejengan Probolinggo.

Pendidikan berikutnya di jalani di SMP Darul LughahWalkaromah ditamatkan pada tahun 2014 di SMP Darul LughahWalkaromah Sidomukti Kraksaan Probolinggo dan tamatan MA, di MA Darul LughahWalkaromah Sidomukti Kraksaan Probolinggo pada tahun 2017.Pada tahun yang sama ia menekuni pembelajaran diniyah di Pondok Pesantren Darul LughahWalkaromah Kraksaan Probolinggo.

Dan pada tahun 2017 ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Surya Mufidah

NIMKO : 2017.12.01.01.6444

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini , menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 23 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan

SURYA MUFIDAH

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 01/1-W/F-1/21-VIII/2021

Nama Informan : Zainul Abidin M.Pd.I (Guru Bahasa Arab dan SKI)

Tanggal : 21 Agustus 2021

Jam : 10:00-11:00

Disusun : 19.00- 22.00

Tempat : Ruang Guru

Topik wawancara : Akhlak Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	Ada perbedaan antara siswa yang berada di pondok dengan yang di luar pondok, mereka yang dari pondok bisa membedakan dimana waktu bercanda dan kapan waktu belajar. Samanya mereka hanya ketika mereka bertemu dengan guru mereka bersalaman dan menghormati.
Refleksi	Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel itu Akhlaknya baik, namun ketika guru menjelaskan pelajaran atau memberikan tugas Sebagian mereka bergurai sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 02/1-W/F-1/21-VIII/2021

Nama Informan : Nurul Huda, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak dan Nahwu Shorrof

Tanggal : 21 Agustus 2021

Jam : 08:00-09:00

Disususn : 19.00- 22.00

Tempat : Lab Komputer

Topik Wawancara : Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Sunan Ampel

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	Ketika mengajar saya selalu mengatakan kepada anak-anak baik yang didalam pondok maupun diluar pondok agar selalu mencontohkan hal-hal yang baik kepada teman-teman yang dari luar pondoknya agar supaya mereka meniru yang didalam pondok, baik itu dari tingkah laku, berpakain serta tutur kata. Dan yang dari luar agar menghormati apa yang di larang oleh sekolah. Karena sekolah ini ada dalam lindungan pesantren. Sejauh yang diamati , anak dari luar pondok semuanya berakhlak baik dan beretika.
Refleksi	Setiap pelajaran baik itu yang bukan pelajaran

	keagamaan. Guru alangkah baiknya selalu memberi arahan dan nasehat untyuk semua siswa yang di ajar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 03/1-W/F-1/22-VIII/2021

Nama Informan : Dr. Muntaha, M.Pd.I (Kepala Sekolah)

Tanggal : 22 Agustus 2021

Jam : 10:00-11:00

Disususn : 19.00- 22.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Sunan Ampel

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	Saya mengadakan rapat bersama ketua yayasan dan para guru. Hasil rapat tersebut diputuskan untuk siswa siswi yang melanggar peraturan sekolah maka akan disanksi untuk membaca istighfar di halaman sekolah, dan sekarang sudah di biasakan juga untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, adapun setiap hari kamis siswa siswi dibiasakan untuk membaca wirid bersama sebelum pembelajaran di mulai, dan setiap hari minggu sebelum pembelajaran dimulai siswa siswi berkumpul di depan kelas masing-masing untuk

	melaksanakan pembacaan al-qur'an. Dengan semua kegiatan ini harapan saya beserta guru iyalah agar dapat meningkatkan Akhlak siswa siswi baik yang dari non pesantren atau yang dari pesantren sendiri
Refleksi	Dengan adanya semua peraturan yang telah di terapkan oleh sekolah harapan semua guru iyalah agar semua siswa baik siswi dapat meningkatkan akhlak yang lebih baik lagi, baik itu dari siswa yang diluar maupun yang di pondok.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 04/1-W/F-1/22-VIII/2021

Nama Informan : Humaidi, S.E, (Waka Kesiswaan)

Tanggal : 22 Agustus 2021

Jam : 09:00 – 10:00

Disususn : 19.00- 22.00

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Sunan Ampel

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	saya perhatikan Akhlak siswa dan siswi itu sudah cukup baik. Mereka sopan santunya sudah bagus terhadap guru dan orang yang lebih tua. Hanya saja ada beberapa siswa ataupun siswi yang ketika bel masuk berbunyi mereka dengan santai masih duduk depan kelasnya, terkadang juga ada yang baru datang, hingga ada yang sengaja tidak masuk / bolos, hanya itu saja aturan yang sering siswa siswi langgar.

	Alhamdulillah mereka tidak sampai merokok dan berkelahi di area sekolah meskipun siswa dan siswi ada yang dari non pesantren.
Refleksi	Kenakalan siswa disini hanya bertentangan dengan keterlambatan siswa ketika datang ke sekolah, dan bolos.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 05/1-W/F-1/22-VIII/2021

Nama Informan : Asih Rindi (siswi dari kelas 2)

Tanggal : 22 Agustus 2021

Jam : 12:00-13:00

Disususn : 19.00- 22.00

Tempat : Ruang Kelas 2

Topik Wawancara : Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Sunan Ampel

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	jika di lihat dari segi sopan santunya terhadap guru menurut saya sudah bagus, hanya saja teman-teman itu sering telat ketika masuk kelas, kadang juga bolos terutama bagi anak siswa. kalau siswi tidak ada yang begitu karena tidak berani.

Refleksi	Kebanyakan yang sering melanggar aturan sekolah ialah dari siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 06/1-W/F-1/21-VIII/2021

Nama Informan : Darsila S.Pd.I (Guru Al-Qur'an Hadist)

Tanggal : 21 Agustus 2021

Jam : 12:00- 12:30

Disususn : 19.00- 22.00

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	Guru merupakan singkatan dari di gugu dan di tiru. Kita sebagai guru dan perangkat disekolah harus menjadi contoh yang baik untuk siswa yang disekolah. Guru bukan hanya menjadi contoh disekolah saja, guru

	juga menjadi contoh diluar sekolah. Susah memang tapi bukan berarti tidak bisa, pribadi saya sendiri masih belum baik kita sebagai guru mau bagaimanapun harus mengajar yang baik seperti berdoa ketika masuk kelas dan pulang sekolah, memberikan pendidikan Akhlak disela-sela pembelajara. Memberikan pelajaran itu memang gampang, tapi memberikan pendidikannya itu yang sulit.
Refleksi	Guru bukan hanya sebagai panutan siswa di dalam lingkungan sekolah saja, namun juga di luar sekolah. Guru juga bukan hanya memberikan pelajar kepada murid dididknya, namun juga harus mencontohkan agar ilmu yang iya ajarkan bermanfaat bagi didirnya sendiri juga murid-muridnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 07/1-W/F-1/21-VIII/2021

Nama Informan : Zainal Abidin M,Pd.I (Guru SKI dan B. Arab)

Tanggal : 21 Agustus 2021

Jam : 10:00- 11:00

Disususn : 19.00- 22.00

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	Guru itu memiliki banyak peran, karena guru menjadi

	contoh dari siswanya, ketika seorang guru bertingkah tidak seperti orang yang memiliki akhlak lalu bagaimana dengan anak didiknya. Guru itu bukan hanya sekedar mengajarkan suatu hal kepada anak didiknya, namun guru itu juga harus mengerti apa yang anak itu inginkan. Kita selaku guru harus memahami bagaimana menghadapi anak SD, MTs dan MA. Di tingkat SD kita harus belajar kesabaran exstra, sedangkan anak MTs dan MA mereka selalu ingin di perhatikan, dihormati pendapatnya, cukup dihargai kemampuannya, dan diberi nasehat.
Refleksi	Guru itu tidak hanya mengajar, mencontohkan apa yang di ajarnya, manun sebagai guru juga seharusnya memahami setiap karakter dari siswa siswi yang iya ajari.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 08/1-W/F-1/22-VIII/2021

Nama Informan : Dr. Muntaha, M.Pd.I (kepala sekoah)

Tanggal : 22 Agustus 2021

Jam : 10:00-11:00

Disususn : 19.00- 22.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Peran Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi

	akhlak siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel?
Informan	Guru adalah sosok yang mampu menginspirasi dan memotivasi anak didikanya, sehingga mampu berbuat seseuatu yang baik dengan kemampuannya sendiri. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam pembentuan kepribadian anak didiknya.
Refleksi	Guru adalah gerbang awal bagi anak didiknya, maka dari itu sebaiknay guru membari contoh atau menuntun siswa siswinya ke hal-hal yang lebih baik dan berakhlakul karimah.